



PENERAPAN PENDEKATAN PEMBELAJARAN CTL (*CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING*) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PKN MATERI MENGENAL PEMERINTAHAN DESA SISWA KELAS IV SD NEGERI BULA KABUPATEN SERAM BAGIAN TIMUR

Waidah Wandoka¹, Samuel. P. Ritiauw², Nathalia. Y. Johaness³

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP Universitas Pattimura Ambon
waidahwandoka@gmail.com

Abstrak, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan pendekatan pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan pada SD Negeri 4 Bula Kabupaten Seram Bagian Timur. Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas V yang berjumlah 20 orang siswa yang terdiri dari 5 laki-laki dan 15 perempuan. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan tes, observasi dan wawancara. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) sangat efektif dalam meningkatkan hasil belajar PKn pada siswa kelas IV SD Negeri Bula Kabupaten Seram Bagian Timur.

Kata Kunci : Pendekatan Pembelajaran CTL, Hasil Belajar, PKn

APPLICATION OF THE CTL (*CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING*) LEARNING APPROACH TO IMPROVE PKN LEARNING OUTCOMES ON VILLAGE GOVERNMENT MATERIALS FOR 4th GRADE STUDENTS OF BULA STATE ELEMENTARY SCHOOL, EAST SERAM REGENCY

Waidah Wandoka¹, Samuel. P. Ritiauw², Nathalia. Y. Johaness³

Elementary School Teacher Education Study Program, Faculty of Teacher Training and Educational Sciences, Pattimura University Ambon
waidahwandoka@gmail.com

Abstract, this study aims to determine the application of the CTL (*Contextual Teaching and Learning*) learning approach in improving student learning outcomes. The research method used is classroom action research (CAR). This research was conducted at SD Negeri 4 Bula, East Seram Regency. The subjects of this study were 20 fifth grade students consisting of 5 males and 15 females. The data collection techniques in this study were tests, observations and interviews. Based on the results of the study, it can be concluded that learning using the CTL (*Contextual*

Teaching and Learning) learning approach is very effective in improving civics learning outcomes in fourth grade students of SD Negeri Bula, East Seram Regency.

Keywords: *Contextual Teaching and Learning Approach, Learning Outcomes, Civic Education*

PENDAHULUAN

Terdapat tiga syarat utama yang harus dikembangkan dalam pembangunan pendidikan agar dapat berkontribusi terhadap peningkatan kualitas sumberdaya manusia, yaitu: (1) sarana gedung, (2) buku yang berkualitas, (3) guru dan tenaga kependidikan yang berkualitas. Pengaruh pendidikan dapat dilihat dan dirasakan secara langsung dalam perkembangan serta kehidupan masyarakat, kehidupan kelompok, dan kehidupan individu. Pendidikan menentukan pendekatan manusia yang akan dihasilkannya. Pendidikan juga memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap kemajuan suatu bangsa, dan merupakan wahana dalam menterjemahkan pesan-pesan konstitusi serta sarana dalam membangun watak bangsa (Mulyasa, 2005).

Pendidikan memegang peranan penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Melalui pendidikan, bangsa Indonesia bias membebaskan diri dari kemiskinan, dan keterpurukan. Melalui pendidikan pula bangsa Indonesia dapat mengembangkan sumberdaya manusia, sehingga dapat memiliki rasa percaya diri untuk bersaing dan bersanding dengan bangsa-bangsa lain di dunia. Tanpa adanya pendidikan yang baik, bangsa Indonesia akan terus dililit oleh kebodohan, keterbelakangan dan kemiskinan, (Suharsini, 2002).

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional telah merumuskan secara tegas mengenai dasar, fungsi, dan tujuan pendidikan nasional. Pasal 2 Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional memuat dasar pendidikan nasional, yaitu berdasar Pancasila dan UUD 1945, sedang fungsinya adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Sistem pembelajaran yang dilaksanakan di SD Negeri 4 Bula Kabupaten Seram Bagian Timur selama ini menggunakan pendekatan pembelajaran klasikal yaitu guru menyampaikan materi pembelajaran dengan cara melakukan ceramah dan murid mendengarkan. Pembelajaran

dengan metode ini menyebabkan kurang mendapat perhatian dari siswa dan membosankan, sehingga pembelajaran kurang bermakna dan kurang berhasil dengan baik. Ceramah merupakan metode yang paling umum digunakan dalam pembelajaran. Pada metode ini, guru menyajikan bahan melalui penuturan atau penjelasan lisan secara langsung terhadap peserta didik, (Mulyasa, 2005).

Pengamatan awal telah dilakukan untuk melihat keadaan pembelajaran pada siswa Kelas IV SD Negeri 4 Bula Kabupaten Seram Bagian Timur. Informasi yang diperoleh adalah bahwa sebagian besar siswa beranggapan bahwa PKn adalah pelajaran yang sulit dan mereka mengalami kejenuhan dalam proses pembelajaran di kelas. Banyak siswa yang takut untuk bertanya tentang sesuatu yang belum dimengerti atau mengemukakan pendapat atau gagasan. Banyak dari mereka yang memilih duduk diam, mencatat dan mendengarkan pada saat pembelajaran berlangsung, sehingga proses pembelajaran terkesan membosankan.

Melihat kenyataan-kenyataan yang muncul di atas, jelas bahwa pembelajaran PKn pada siswa kelas IV SD Negeri 4 Bula Kabupaten Seram Bagian Timur masih memerlukan perhatian khusus. Oleh karena itu, diperlukan suatu pendekatan pembelajaran yang lebih menarik serta membuat peserta didik menjadi aktif dalam pembelajaran sehingga alur proses pembelajaran tidak hanya berasal dari guru menuju peserta didik, bahkan peserta didik juga bias saling mengajar dengan sesama peserta didik dan belajar secara kontekstual. Salah satu pembelajaran yang dapat dijadikan alternatif yaitu pembelajaran kontekstual (CTL).

Wina Sanjaya (2006:255), *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka. Pendekatan kontekstual merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) atau *classroom action research*. Penelitian Tindakan kelas (PTK) merupakan pencermatan terhadap kegiatan

belajar berupa tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara Bersama. PTK dilaksanakan sebagai strategi pemecahan masalah dengan memanfaatkan tindakan nyata kemudian merefleksi terhadap hasil Tindakan (Arikunto, 2008). Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 4 Bula.

Subjek dalam penelitian ini yaitu siswa kelas IV SD Negeri Bula yang berjumlah 20 siswa, yang terdiri dari 5 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dokumentasi dan tes. Sedangkan instrument yang digunakan adalah instrument tes dan pedoman wawancara.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

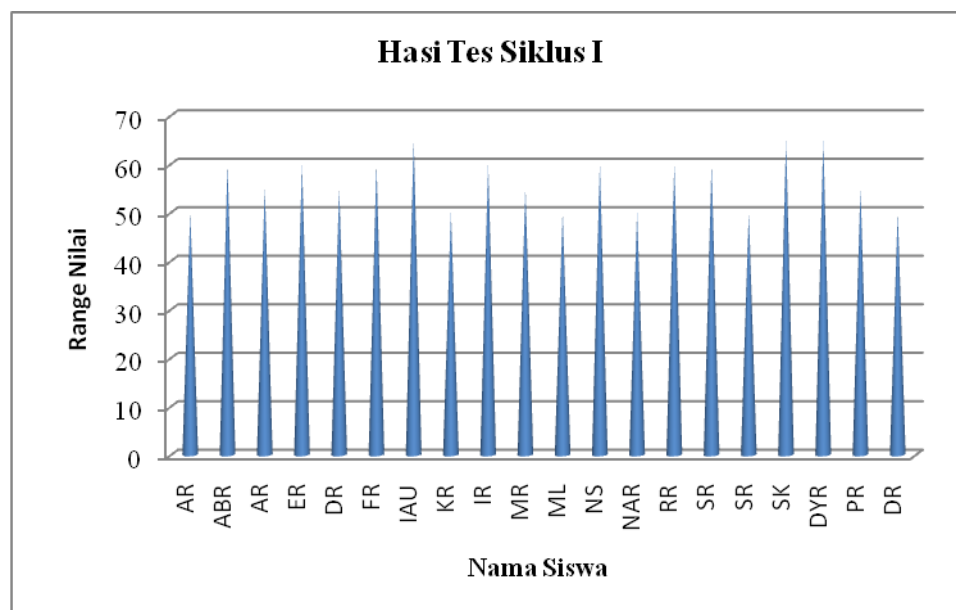
Siklus I

Pada Pembelajaran PKn pada siklus I ini merupakan pemberlakuan tindakan awal penelitian dengan pendekatan pembelajaran CTL. Tindakan siklus I dilaksanakan sebagai upaya untuk memperbaiki dan memecahkan masalah pembelajaran PKN khususnya materi mengenal pemerintahan desa yang dihadapi siswa kelas IV SD Negeri 4 Bula Kabupaten Seram Bagian Timur. Dalam perencanaan ini peneliti menyusun perangkat pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus, menyusun Lembar Kerja Siswa (LKS) dan format pengamatan untuk siswa. Selain itu juga ditetapkan kriteria penilaian yaitu pelaksanaan tindakan dikatakan berhasil jika $\geq 60\%$ siswa mencapai kriteria ketuntasan.

Pada tahap ini pelaksanaan tindakan sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun pada tahap perencanaan. Siklus I terdiri dari dua pertemuan dan materi yang diajarkan adalah mengenal pemerintahan desa. Langkah-langkah pembelajaran yang berlangsung pada pertemuan pertama pada umumnya sama dengan pertemuan kedua. Guru mengawali pembelajaran dengan mengecek kehadiran siswa dan memotivasi siswa. Kemudian guru menjelaskan materi tentang mengenal pemerintahan desa dengan menggunakan pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*).

Adapun kondisi yang diamati selama tindakan ini adalah sebagai berikut: kondisi kelas masih menjadi masalah, beberapa faktor yang membuat hal ini terjadi adalah kurangnya perhatian siswa terhadap apa yang disampaikan guru akibat kegaduhan dalam

kelas, sikap siswa yang kurang relevan dalam menerima pelajaran. Guru masih kurang memberikan motivasi kepada semua siswa untuk bekerja dengan baik. Meskipun secara keseluruhan peningkatan ini belum mencapai kriteria penilaian yang ditetapkan sebelumnya. Hasil belajar yang dicapai siswa pada siklus I dapat dilihat gambar berikut.



Gambar 1 Hasil Tes Siklus I

Pada gambar I di atas menggambarkan bahwa siswa yang belum mencapai KKM sebanyak 9 orang atau sebesar 45%. Persentase siswa yang mencapai KKM adalah 11 orang atau sebesar 55%. Hal ini berarti bahwa hasil belajar dalam pembelajaran PKn khususnya materi mengenal pemerintahan desa siswa SD Negeri 4 Bula Kabupaten Seram Bagian Timur di lihat dari tabel di atas masih belum berhasil, karena belum mencapai KKM. Hasil tes pembelajaran PKn pada siklus I baru mencapai nilai 55%. Dengan demikian perlu melanjutkan pada pelaksanaan tindakan Siklus II untuk meningkatkan hasil belajar PKn.

Refleksi dilakukan oleh guru, peneliti dan teman sejawat melalui tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan dan observasi. Adapun hasil refleksi pada siklus I ini antara lain:

- a) Ada sebagian siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru dengan menunjukkan sikap-sikap yang tidak relevan pada saat proses pembelajaran, masih pasif dan ragu-ragu dalam proses pembelajaran dan guru belum dapat menguji dan memberikan bimbingan kepada siswa, untuk itulah guru perlu meningkatkan perhatian kepada seluruh siswa.

- b) Berdasarkan hasil tes akhir siklus I maka jumlah siswa yang memiliki nilai < 60 sebanyak 9 orang atau 45% sedangkan siswa yang memperoleh nilai ≥ 60 sebanyak 11 orang atau 55%. Dengan demikian persentase siswa yang telah mencapai KKM atau memperoleh ≥ 60 adalah sebesar 55%.

Dari hasil perenungan diatas maka dilakukan perbaikan langkah-langkah pembelajaran pada siklus berikutnya dengan tetap berpatokan pada penggunaan pendekatan pembelajaran CTL.

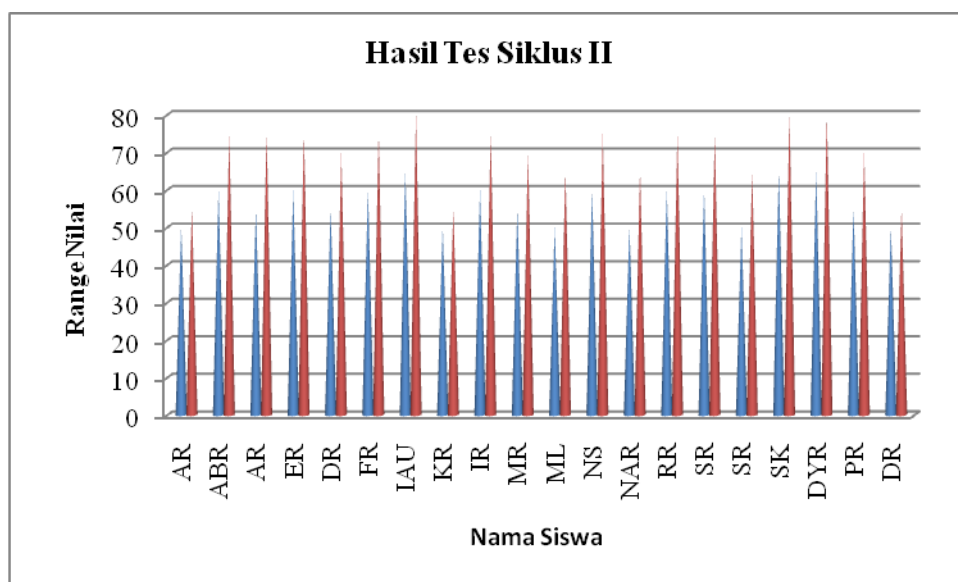
Siklus II

Pada Tindakan siklus II harus dilaksanakan karena hasil yang diperoleh pada siklus I belum mencapai apa yang di harapkan dan tidak sesuai ditargetkan atau belum mencapai KKM. Olehnya itu perlu adanya perbaikan agar siswa mampu mendapatkan hasil yang lebih baik dan dilanjutkan dengan siklus II sebagai bahan perbaikan dari siklus I ke Tindakan siklus II. hal ini dilakukan untuk mengatasi masalah-masalah yang ada pada siklus I dan berupaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pembelajaran PKn materi mengenal pemerintahan desa.

Berdasarkan hasil evaluasi pada tindakan pertama yang belum mencapai KKM target atau rata-rata kelas kurang dari 60% maka peneliti dan guru berkolaborasi untuk merencanakan tindakan siklus II. Dengan memperhatikan kelemahan dan kekurangan pada pelaksanaan siklus I dibuat perencanaan sebelum pelaksanaan tindakan siklus II, adapun hal-hal yang harus dilakukan antara lain: a) membuat RPP siklus II dan memperbaiki langkah pembelajaran pertemuan ketiga dan keempat, b) Siklus II masih menggunakan format observasi yang disusun pada tahap perencanaan sebelumnya, c) perlu adanya perhatian yang serius dari guru kepada siswa dalam proses pembelajaran, d) menetapkan kriteria penilaian dimana siklus ini dikatakan berhasil jika lebih 60% siswa mencapai kriteria KKM 60.

Prosedur tindakan siklus II telah diterapkan dengan baik, yaitu mencakup semua unsur sesuai rencana pembelajaran yang telah disusun pada tahap perencanaan. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II berlangsung dalam 2 pertemuan. Materi bahasan yang dibahas dalam pertemuan I dan 2 adalah mengenal pemerintahan desa. Pada akhir pertemuan kedua di lakukan tes akhir siklus.

Selama pembelajaran berlangsung, perhatian seluruh siswa Ketika menerima penjelasan guru sangat baik, semua siswa aktif selama proses pembelajaran. Dalam pembelajaran guru juga sudah dapat melakukan langkah-langkah pembelajaran dengan baik. Sehingga pembelajaran berjalan dengan baik. Hasil belajar yang dicapai siswa pada siklus I dapat dilihat gambar berikut.



Gambar 2 Hasil Tes Siklus II

Berdasarkan gambar diatas, terlihat bahwa siswa yang telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal adalah 17 orang atau sebesar 85% dan siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal adalah 3 orang atau sebesar 15%. Hasil tes Pembelajaran PKn pada siklus II telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal dengan nilai 85%. Nilai tes siklus II tersebut telah dikatakan memuaskan karena hasilnya baik dan mencapai target pencapaian penilaian yang ditetapkan yaitu 60.

Pembelajaran PKn dengan materi mengenal pemerintahan desa melalui pendekatan pembelajaran CTL pada siklus II sudah dapat diikuti dengan baik oleh siswa. Hal ini dikarenakan siswa sudah paham dan jelas terhadap pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Proses pembelajaran PKn berdasarkan hasil tes pada akhir siklus II menunjukkan peningkatan dari siklus I.

Pembahasan

Dari hasil tes akhir siklus I yang dilaksanakan pada pertemuan kedua ini menunjukkan bahwa siswa yang memiliki nilai < 60 sebanyak 9 orang atau 45% sedangkan siswa yang memperoleh nilai ≥ 60 sebanyak 11 orang atau 55%. Dengan demikian persentase siswa yang telah mencapai KKM atau memperoleh ≥ 60 adalah sebesar 55%. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan siklus I belum mencapai indikator keberhasilan yaitu lebih dari 60% siswa memperoleh nilai 60.

Berdasarkan hasil observasi atau pengamatan pada siklus I, guru dan siswa telah melakukan pembelajaran yang sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disiapkan, namun masih terdapat banyak masalah baik yang berhubungan dengan kondisi dan sikap siswa dalam menerima pelajaran belum maksimal, pelajaran masih didominasi oleh siswa yang dianggap lebih pandai. Melihat kekurangan yang masih ada serta pelaksanaan tindakan siklus I yang belum memenuhi criteria keberhasilan yang ditetapkan, maka penelitian dilanjutkan pada siklus II.

Hasil tes akhir pada siklus II menunjukkan bahwa, jumlah siswa yang memiliki nilai < 60 sebanyak 3 orang atau sekitar 15%. Sedangkan siswa yang memperoleh nilai ≥ 60 sebanyak 17 orang atau sekitar 85%. Dengan demikian persentase siswa yang telah mencapai KKM atau memperoleh nilai ≥ 60 adalah sebesar %.

Pendekatan pembelajaran sudah dapat diterapkan dengan baik oleh guru. Pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan RPP yang disusun. Sementara itu siswa sudah dapat aktif dalam pembelajaran. Kesulitan dalam pembelajaran PKn materi mengenal pemerintahan desa sudah dapat diatasi dengan penggunaan pendekatan pembelajaran CTL. Pada proses pembelajaran fungsi guru hanya sebagai fasilitator yaitu memberikan pengarahan seperlunya pada siswa. Keaktifan siswa siswa lebih ditekankan pada proses pembelajaran karena dengan adanya keaktifan tersebut akan menumbuhkan motivasi belajar yang tinggi pada siswadan pada akhirnya akan berpengaruh terhadap hasil belajar.

Dengan melihat peningkatan terhadap hasil belajar siswa dimana pada akhir siklus II ini 85% telah mencapai standar ketuntasan minimal yang ditetapkan dan rata-rata kelas yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal maka pelaksanaan tindakan pada siklus II dinyatakan berhasil dan diputuskan untuk tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya. Ini berarti peningkatan hasil belajar PKn materi mengenal pemerintahan desa melalui penggunaan

pendekatan pembelajaran CTL Pada Siswa SD Negeri 4 Bula Kabupaten Seram Bagian Timur meningkat.

KESIMPULAN

Adanya peningkatan hasil belajar dengan menggunakan pendekatan pembelajaran CTL, hal ini dapat dilihat dari hasil tes pada siklus I dan siklus II. Pada siklus I adalah sebanyak 45% siswa yang sudah mencapai KKM, kemudian meningkat pada siklus II dimana sebesar 85% siswa yang sudah mencapai KKM. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran PKn materi mengenal pemerintahan desa melalui penggunaan pendekatan pembelajaran CTL pada siswa kelas IV SD Negeri 4 Bula Kabupaten Seram Bagian Timur berhasil. Pemberian motivasi yang baik dari guru dapat memberikan semangat bagi siswa dalam proses pembelajaran kelompok, sehingga hasil yang diperoleh pun menjadi optimal.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. 2002. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta

Arikunto, S. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara

Mulyasa. 2005. *Implementasi Kurikulum 2004, Panduan Pembelajaran KBK*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Muslich, M, 2008. *KTSP, Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Konstektual*, Jakarta, Bumi Aksara

Sanjaya, W. 2009. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta, Kencana